

Pengolahan Teknik *Interlocking Modular* Menjadi Material *Embellishment* Dengan Inspirasi Bunga Hoya

Daniar Putri Dwiani¹, Marissa Cory Agustina Siagian², Faradillah Nursari³

^{1,2,3} Universitas Telkom, Bandung

daniarputri@student.telkomuniversity.ac.id¹, marissasiagian@telkomuniversity.ac.id²,

faradillah@telkomuniversity.ac.id³

Abstrak

Teknologi yang semakin maju ikut serta dalam proses perkembangan teknik dalam dunia *fashion*, karena *fashion* dan teknologi memiliki kaitan erat. Salah satu teknik yang muncul dan berkembang ialah teknik *interlocking modular*, yaitu teknik kuncian yang menggabungkan komponen atau modul sehingga dapat dengan mudah ditukar atau digantikan yang menghasilkan struktur lebih besar dan menjadi satu kesatuan yang kokoh. Inovasi dibuat dari perpaduan teknik *interlocking modular* dengan teknik *embellishment* yang menghasilkan tekstur, komposisi, warna, dan bentuk yang unik. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana metode pengolahan teknik *interlocking modular* agar dapat menjadi material *embellishment* yang mengacu pada inspirasi. Tujuan dari penelitian ini adalah upaya untuk memanfaatkan perkembangan teknologi dalam mengembangkan teknik *interlocking modular* menjadi material *embellishment*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan mengumpulkan data studi literatur yang berkaitan sebagai sumber data tertulis, melakukan eksplorasi terhadap teknik, komposisi, bentuk, warna dan material, serta melakukan observasi secara langsung maupun daring yang berkaitan dengan penelitian. Hasil akhir dari penelitian ini adalah, material *embellishment* berbentuk Bunga Hoya dengan pengolahan teknik *interlocking modular*.

Kata kunci : *Interlocking modular, Embellishment, Bunga Hoya*

Abstrack

The increasingly advanced technology participates in the process of technical development in the fashion world, because fashion and technology are closely related. One of the emerging and developing techniques is the modular interlocking technique, which is a locking technique that combines components or modules so that they can be easily exchanged or replaced which results in a larger structure and becomes a solid whole. Innovations are made from a combination of modular interlocking techniques with embellishment techniques that produce unique textures, compositions, colors and shapes. The formulation of the problem in this research is how to process the modular interlocking technique so that it can become an embellishment material that refers to inspiration. The purpose of this study is an attempt to take advantage of technological developments in developing modular interlocking techniques into embellishment materials. The method used in this study is a qualitative method by collecting related literature study data as a source of written data, exploring techniques, compositions, shapes, colors and materials, as well as conducting direct and online observations related to research. The final result of this research is an embellishment material in the form of a Hoya Flower with a modular interlocking technique processing.

Keyword: *Interlocking modular, Embellishment, Demi couture, Flower Hoya*

PENDAHULUAN

Pada era digital seperti ini, manusia memiliki gaya hidup baru yang tidak dapat terlepas dari teknologi dan perangkat elektronik. Era digital di dunia, membuat *fashion* dan teknologi memiliki kaitan yang erat serta hubungan timbal balik. Menurut Hendariningrum (2008) dalam Aprinsyah (2019). Perkembangan *fashion* yang sangat pesat disebabkan karena adanya globalisasi yang menunjang. Salah satu perkembangan dalam *fashion* adalah teknik-teknik

yang diimplementasikan pada busana seperti, pengembangan teknik *embellishment* dan teknik *interlocking modular*. Saat ini modular tidak hanya digunakan sebagai unit standar pengukuran, namun dikembangkan kembali menjadi teknik yang dapat di adaptasi dalam berbagai bidang seperti *fashion* dan tekstil. Dalam industri *fashion* teknik ini jarang digunakan dalam skala besar, karena rumitnya membuat kuncian yang tepat pada setiap modular agar dapat saling terkunci satu sama lain dengan pola yang telah dibuat. Namun kerumitan tersebut membuat teknik ini memiliki keunggulan dan keunikan tersendiri yang dapat dihasilkan, seperti tekstur, komposisi yang menarik karena modular yang telah dirangkai dapat dimodifikasi sesuai kegunaan busana serta selera penggunanya, kemudian dapat menghasilkan sebuah karya yang dinilai mahal, berkkelas dan dapat menarik minat dari kalangan menengah keatas serta dapat menjadi potensi yang menarik dalam pembuatan *embellishment*.

Dalam desain, modularitas mengacu pada pengukuran sejauh mana komponen-komponen dapat dibentuk atau disusun kembali, di hapus dan atau ditambahkan dan aturan yang memungkinkan melarang ini (Baldwin, 2000). Pada awalnya modular di manfaatkan oleh masyarakat di era *rococo*, *gothic*, dan *renaissance*, sebagai unit standar pengukuran proporsi penentuan posisi dalam arsitektur klasik. Berkaca pada perkembangan teknologi saat ini, modular tidak hanya dimanfaatkan sebagai unit standar pengukuran proporsi penentuan posisi dalam arsitektur klasik namun di kembangkan kembali menjadi teknik yang dapat di adaptasi pada bidang desain lainnya. Menurut Belawati (2016) pada dasarnya teknik menyambungkan atau merangkai modular ini bermaksud agar dapat menjaga dan mengencangkan satu bagian dengan bagian lainnya (*self-supporting*) sehingga tercapai rangkaian atau susunan yang kuat. Perkembangan teknik *interlocking modular* saat ini sudah mulai dimanfaatkan oleh beberapa desainer, seperti desainer asal Belanda yaitu Fioen van Balgooi dan Barber Soepboer mengeluarkan koleksi berjudul “*Fragmenteg Textiles*” yang memanfaatkan pengembangan dari material wool dan pengembangan teknik *interlocking modular*, Eunsuk Hur mengeluarkan koleksi berjudul “*Nomadic Wonderland*” dengan pengembangan teknik *interlocking* pada busana artwear dan produk interior, dan Tommy Ambiyono Tedji dalam brand BYO mulai membuat dan mengeluarkan produk-produk aksesoris yang memanfaatkan teknik *interlocking modular*.

Menurut Chandler, et al., dalam Aprinsyah (2019) *embellishment* merupakan cara untuk menghias busana dengan menambahkan berbagai macam teknik pada permukaan kain sehingga menambahkan efek dekoratif pada busana tersebut. Dapat disimpulkan bahwa *embellishment* merupakan pengolahan permukaan kain atau busana dengan berbagai teknik yang akan menciptakan unsur dekoratif yang bersifat tiga dimensi atau dapat dirasakan ketika diraba. Pada umumnya *embellishment* menggunakan bahan atau material yang sudah ada di pasaran seperti manik-manik, payet, beads, dan lain sebagainya. Namun *embellishment* tidak terpaku pada bahan atau material yang ada di pasaran saja. Bahan atau material apapun dapat digubakan atau dianggap sebagai *embellishment* jika pengaplikasian bahan atau material tersebut dapat menciptakan unsur dekoratif dan kesan tiga dimensi.

Pada penelitian ini batasan masalah yaitu eksplorasi teknik *interlocking modular* mengacu pada bentuk visual dari Bunga Hoya, dengan material yang digunakan adalah kulit imitasi yang memiliki karakter permukaan kulit dengan tekstur berbulu. Penggunaan metode laser-cutting untuk membentuk setiap modul dengan eksplorasi yang meliputi material, komposisi, dan warna dan Hasil penelitian ini berupa *embellishment* yang dirangkai dengan teknik *interlocking modular*. Penelitian ini mencari bagaimana memanfaatkan teknologi dalam pengembangan teknik *interlocking modular* sebagai material *embellishment*.

Berdasarkan hasil observasi terhadap hasil produk serta penelitian terdahulu mengenai pengaplikasian teknik *interlocking*, modular-modular *interlocking* banyak dibuat dengan bentuk geometris yang memiliki kuncian pada setiap sisinya seperti modular yang dibuat oleh Eunsuk Hur dalam jurnal berjudul “*Transformative Modular Textile Design*”, 2011 yaitu modular berbentuk segi enam dengan kuncian berbentuk segi tiga. Kemudian dilakukan pengembangan agar dapat menjadi kebaruan dalam bentuk modular yang semula berbentuk geometris. Pengembangan dilakukan dengan mengadaptasi bentuk Bunga Hoya, karena visualisasi bentuk kelopak Bunga Hoya yang menarik dengan menyerupai bentuk bintang yang memiliki jarak setiap sisinya dan dapat menjadi kuncian *interlocking modular* yang dapat menyatukan dengan sisi dari kelopak Bunga Hoya lainnya. Berdasarkan latar belakang diatas, adanya upaya pengembangan *embellishment* dengan teknik *interlocking modular*. Hal itu bertujuan untuk memberikan alternatif atau inovasi baru dalam pengolahan *embellishment*, karena pengolahan *embellishment* dengan teknik *interlocking modular* sangat jarang ditemui. Pengolahan *embellishment* ini akan menghasilkan tekstur yang berbeda dengan kombinasi-kombinasi warna dan rangkaian yang dapat disesuaikan dengan keinginan penggunanya.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan mengumpulkan data studi literatur yang berkaitan dengan penelitian sebagai sumber data tertulis, kemudian melakukan observasi secara daring terhadap brand dengan teknik serupa. Hasil akhir dari penelitian ini adalah, material embellishment berbentuk Bunga Hoya dengan pengolahan teknik interlocking modular.

METODE PENELITIAN

Studi literatur, observasi, dan eksplorasi material adalah bagian dari metode penelitian. Langkah awalnya dengan data primer yang diobservasi secara tidak langsung penulis mendapatkan data literatur mengenai teknik interlocking modular dan embellishment. Dan observasi langsung yang penulis dapat adalah Toko Jumbo yang bertempat di Jalan Cibaduyut Raya No.174 Kota Bandung, dan Angkasa Putra dimana keduanya memiliki kesinambungan untuk penelitian ini, Toko Jumbo mempunyai acuan karakter kulit sintetis, dan Angkasa Putra memiliki proses pemotongan kulit sintetis.

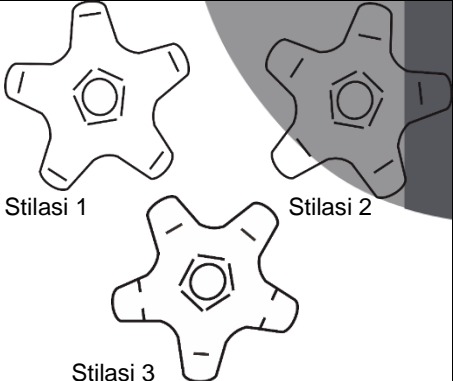
Explorasi awal penelitian ini dengan memahami dan memilih material yang memiliki ketahanan terhadap panas laser cutting, dan melakukan eksplorasi beberapa material terhadap teknik laser cutting, berikutnya masuk ke tahap eksplorasi bentuk yaitu melakukan eksplorasi teknik *interlocking* dengan acuan bentuk Bunga Hoya sebagai desain modul, mengembangkan eksplorasi ukuran, tekstur, warna terhadap penyusunan modul dengan teknik *interlocking*, setelah itu masuk ke tahap eksplorasi akhir yaitu eksplorasi rangkaian dengan mengembangkan eksplorasi penyusunan modul menjadi satu rangkaian yang diberi penambahan aksesoris pada setiap modularnya.





Berdasarkan data lapangan, pengolahan teknik *interlocking modular* dan embellishment cukup memiliki potensi dalam bidang *fashion*, karena konsep *interlocking* ialah dapat dibuka atau ditukar. Maka konsep itu memiliki potensi dalam kebaruan teknik *embellishment*, yang dapat mengubah *embellishment* itu menjadi *convertible*. Kemudian berdasarkan hasil eksplorasi, material kulit suede merupakan material yang memiliki karakteristik yang sama dengan inspirasi Bunga Hoya serta memiliki hasil yang bagus jika dipotong dengan teknik laser cutting.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahapan eksplorasi, penulis menjabarkan proses pengolahan interlocking modular menjadi material embellishment. Dimulai dengan pembuatan stilasi inspirasi, lalu analisa terhadap material yang digunakan dengan pemotongan lasercutting, kemudian pengkomposisian modular, penambahan aksesoris hingga terangkai menjadi material embellishment.

a. Stilasi dengan inspirasi Bunga Hoya



No.	Stilasi	Analisa
1.	 <p>Stilasi 1</p> <p>Stilasi 2</p> <p>Stilasi 3</p> <p>Stilasi : bagian kelopak Bunga Hoya</p>	<p>Stilasi satu dengan pembuatan digital, menghasilkan bentuk visual dari mahkota Bunga Hoya yang menyerupai bentuk bintang dengan satu bentuk kuncian yaitu garis lurus. Terdapat 10 garis kuncian, yaitu 5 garis kuncin bagian dalam untuk menyatukan antara kelopak bunga dengan mahkota bunga dan 5 garis kuncian yang terletak pada setiap sisi kelopak bunga yang berfungsi untuk menyatukan modul satu dengan yang lainnya hingga terbentuk rangkaian.</p> <p>Pada stilasi dua, menunjukkan bentuk visual mahkota Bunga Hoya secara digital dengan jarak kuncian pada mahkota bergeser menjadi lebih kedalam. Kuncian <i>interlocking</i> pada stilasi dua memiliki jumlah yang sama dengan stilasi satu yaitu 10 dengan 5 garis kuncin bagian dalam dan 5 garis kuncian yang terletak pada setiap sisi kelopak bunga.</p> <p>Sedangkan pada stilasi tiga, menunjukkan bentuk visual mahkota Bunga Hoya secara digital dengan dua bentuk kuncian <i>interlocking</i> dalam satu modul yaitu garis lurus yang menyambung dan garis lurus yang memiliki jarak. Kuncian <i>interlocking</i> pada stilasi tiga memiliki jumlah yang sama dengan stilasi satu dan dua, yaitu 10 dengan 5 garis kuncin</p>









		bagian dalam dan 5 garis kuncian yang terletak pada setiap sisi kelopak bunga tetapi pada stilasi dua letak kuncian pada kelopak digeser menjadi berada lebih dalam dari bagian kelopak bunga dengan dua jenis kuncian.
2.	  <p>Stilasi 1 Stilasi : bagian putik Bunga Hoya</p> <p>Stilasi 2</p>	Stilasi satu dengan pembuatan digital, menghasilkan bentuk visual dari putik Bunga Hoya . Sedangkan stilasi dua, menunjukkan bentuk digital dari putik Bunga Hoya yang memiliki kuncian pada bagian dalam putik Bunga Hoya . Stilasi dua memiliki kuncian lima berbentuk huruf V yang saling berhadapan dengan fungsi agar dapat menyatukan antara putik Bunga Hoya dengan kelopak Bunga Hoya .
3.	  <p>Stilasi 1 Stilasi : komposisi peletakan bunga</p> <p>Stilasi 2</p>	Stilasi digital ini menunjukkan komposisi dari peletakan setiap Bunga Hoya dalam jumlah banyak/kelompok. Pada stilasi satu, komposisi menunjukkan peletakan bunga dalam satu kelompok Bunga Hoya . Sedangkan stilasi dua, menunjukkan komposisi peletakan dari Bunga Hoya dengan jumlah kelompok lebih dari satu kelompok. Letak Bunga Hoya dalam satu kelompok tidak teratur, saling bertumpukan membentuk sebuah komposisi lingkaran yang terlihat bervolume.







Kesimpulan :

Berdasarkan paparan diatas mengenai pembuatan stilasi secara digital, dapat disimpulkan bahwa stilasi dua dan tiga pada mahkota Bunga Hoya dapat menjadi modul untuk dirangkai menjadi rangkaian dengan baik. Stilasi dua dan tiga pada mahkota bunga menunjukan, bahwa letak kuncian yang berada lebih dalam dengan dua bentuk kuncian dapat dirangkai dengan baik, karena stilasi dua akan menghasilkan rangkaian yang saling bertumpuk atau rangkaian dengan jarak yang sedikit. Tetapi stilasi tiga dengan dua kuncian yang digunakan dalam satu modul dapat lebih memudahkan perangkaian. Stilasi dua pada mahkota bunga, memiliki kuncian pada bagian dalam yang akan dikombinasikan dengan stilasi dua dan tiga pada putik Bunga Hoya . Pengkombinasian tersebut dapat memvisualisasikan satu kesatuan dari bentuk Bunga Hoya , yang memiliki putik dan mahkota dalam satu modul. Sedangkan stilasi pada komposisi peletakan Bunga Hoya , memiliki jumlah yang banyak dan terlihat menarik. Stilasi satu menunjukkan satu kelompok Bunga Hoya sedangkan stilasi dua menunjukkan dua kelompok Bunga Hoya yang berdekatan

b. Analisa material dengan lasercutting

No.	Material	Hasil <i>Laser cutting</i>	Analisa
1.	 <p>Material : Camerun Ketebalan : 0,3cm Warna : Putih Teknik : <i>laser cutting</i></p>		Eksplorasi pemotongan dengan teknik <i>laser cutting</i> pada material ini, memberi hasil sisa pembakaran yang menempel. Material yang berwarna putih, membuat sisa pembakaran yang berwarna coklat sangat terlihat dan cukup sulit untuk dibersihkan.
2.			Eksplorasi dilakukan pada material kedua, dengan ketebalan kulit yang lebih tipis dan berwarna lebih gelap. Eksplorasi pemotongan dengan teknik <i>laser cutting</i> pada material kedua, memberikan hasil yaitu berkurangnya warna coklat dari sisa pembakaran yang menempel pada material. Sisa pembakaran pada material ini

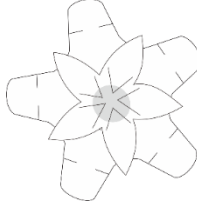

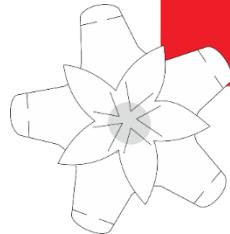

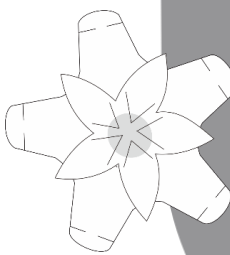

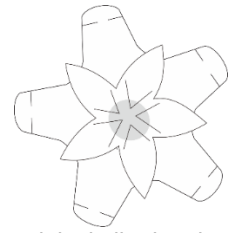

	 <p>Material : Samuel Ketebalan : 0,1 cm Warna : Abu-abu Teknik : <i>laser cutting</i></p>		<p>sangat tipis atau hampir tidak terlihat ada sisa pembakaran.</p>
3.	 <p>Material: Maldive PU Ketebalan : 0,1cm Warna : Maroon Teknik : <i>laser cutting</i></p>		<p>Eksplorasi ketiga dilakukan pada material kulit sintetis berwarna maroon. eksplorasi ketiga pemotongan dengan teknik <i>laser cutting</i> memberikan hasil, material yang berwarna gelap membuat hasil pembakaran tidak terlihat. Eksplorasi ini terbilang berhasil, karena material dapat dipotong sesuai dengan desain yang telah dibuat, tidak meninggalkan bekas pembakaran, tidak meleleh.</p>
4.	 <p>Material: Suede puma Ketebalan : 0,1cm Warna: Merah muda Teknik : <i>laser cutting</i></p>		<p>Eksplorasi keempat, dilakukan pada material <i>suede</i> dengan warna terang. Material <i>suede</i> memiliki karakter, permukaan yang berbulu halus. Eksplorasi ini memberikan hasil, material <i>suede</i> berwarna terang meninggalkan sedikit sisa pembakaran. yang terlihat pada garis-garis kuncian atau pada pola dan sekitar kuncian yang terkena panas. Sisa pembakaran tersebut, membuat material yang berwarna cerah terlihat kusam.</p>
5.			<p>Eksplorasi kelima dilakukan pada material <i>suede</i> dengan jenis yang berbeda, material <i>suede</i> ini memiliki karakter permukaan berbulu namun lebih kasar. Eksplorasi pada material ini memberikan hasil, pemotongan dengan teknik <i>laser cutting</i> cukup berhasil. Eksplorasi ini dilakukan dengan dua warna yang berbeda, yaitu merah yang cukup terang dan maroon. Pada material yang berwarna merah, sisa pembakaran tidak terlihat. Material cukup terlihat bersih dengan pemotongan <i>laser cutting</i> sesuai dengan desain yang telah dibuat. Begitupula dengan material yang berwarna maroon, material ini lebih berwarna gelap dan sisa dari hasil pembakaran tidak terlihat sama sekali.</p>


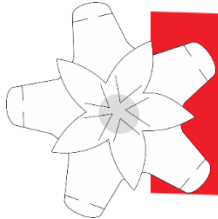

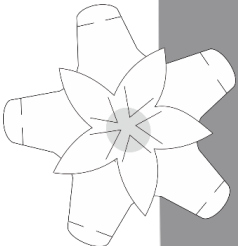

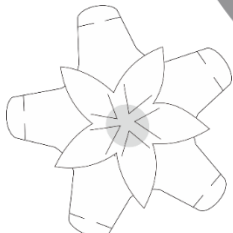

	 <p>Material: New <i>suede</i> Ketebalan : 0,1cm Warna : Merah dan Maroon</p>		
6.	 <p>Material : Kulit <i>suede</i> Ketebalan : 0,1cm Warna : Maroon</p>		<p>Eksplorasi keenam, dilakukan pada material <i>suede</i> dengan jenis yang berbeda, material <i>suede</i> ini memiliki karakter permukaan berbulu namun lebih lembut. Eksplorasi ini memberikan hasil, pemotongan dengan teknik <i>laser cutting</i> cukup berhasil. Tidak ada sisa pembakaran yang menyisa pada setiap modul yang dipotong.</p>
7.	 <p>Material: Double kulit <i>suede</i> Ketebalan : 0,1cm Warna : coklat</p>		<p>Eksplorasi ketujuh, dilakukan pada material <i>suede</i> dengan warna sedikit terang yaitu coklat. Material <i>suede</i> ini memiliki karakter, permukaan yang berbulu halus. Eksplorasi ini memberikan hasil, material <i>suede</i> berwarna sedikit terang ini tidak meninggalkan sisa pembakaran. Material cukup terlihat bersih dengan pemotongan <i>laser cutting</i> sesuai dengan desain yang telah dibuat.</p>


Kesimpulan :

Berdasarkan eksplorasi dan analisa material dengan teknik pemotongan laser cutting diatas, dapat disimpulkan bahwa teknik pemotongan laser cutting dapat meninggalkan warna coklat/gosong dari sisa pembakaran pada beberapa material kulit sintetis terutama yang berwarna terang. Tetapi eksplorasi ini dapat berhasil pula pada beberapa material kulit sintetis, seperti yang dapat dilihat pada eksplorasi 2,3, 5 dan 6. Keberhasilan eksplorasi dapat dipengaruhi oleh warna dari material, jenis dan ketahanan material terhadap panas (tidak meleleh dan tidak gosong).

c. Analisa material dengan lasercutting

No.	Modul	Penggabungan/Rangkaian	Analisa
1.	 <p>Material : kulit sintetis dan suede Warna : pink dan maroon Ukuran : 5,5cm + 6,5cm Ketebalan : 0,1 cm</p>		<p>Eksplorasi pertama, rangkain terdiri dari dua ukuran modul dengan letak kuncian mahkota bunga berada di dalam, serta kuncian pada setiap modul mengarah ke atas permukaan modul lainnya. Eksplorasi awal memiliki hasil seperti, pada letak kuncian setiap modulnya terlalu dalam dan kuncian mengarah ke atas permukaan membuat modul yang di satukan menjadi saling bertumpukan terhalangi oleh kuncian dari modul lainnya.</p>
2.	 <p>Material : kulit sintetis dan suede Warna : pink dan maroon Ukuran : 4cm Ketebalan : 0,1 cm</p>		<p>Pada eksplorasi kedua, rangkaian modul hanya dibuat dengan satu ukuran yaitu 4cm. Ukuran modul ini merupakan ukuran modul terkecil pada penelitian ini. Rangkaian modul dengan ukuran kecil ini memiliki tingkat kuncian yang cukup buruk. Ukuran modul yang kecil membuat kuncian yang di buat terlalu berjarak tipis membuat modul ini terbilang rapuh. Pada ekplorasi ini, bagian putik dan kuncian pada kelopak tersobek.</p>
3.	 <p>Material : kulit sintetis dan suede Warna : pink dan maroon Ukuran : 5,5cm Ketebalan : 0,1 cm</p>		<p>Eksplorasi ketiga, ukuran pada modul dibuat menjadi lebih besar yaitu 5,5cm. Rangkaian modul dengan ukuran ini memiliki tingkat kuncian yang cukup. Modul dengan ukuran 5,5 merupakan ukuran yang cukup, karena modul tidak terlalu kecil. Kuncian yang dibuat tidak terlalu berdekatan, dan jarak pada setiap kelopak memiliki ukuran yang cukup.</p>
4.	 <p>Material : kulit sintetis dan suede Warna : pink dan maroon Ukuran : 4cm + 5,5cm+ 6,5cm Ketebalan : 0,1 cm</p>	 <p>Gambar 1</p>	<p>Eksplorasi keempat merupakan eksplorasi pengkombinasian ukuran. Modul dibuat dengan tiga ukuran yaitu 4cm, 5,5cm dan 6,5cm. Pengkombinasian ukuran bertujuan untuk membuat rangkaian <i>interlocking</i> tidak terlihat monoton dengan hanya menggunakan satu ukuran. Pada gambar 1 rangkaian modul dibuat tidak beraturan, sedangkan pada gambar 2 rangkaian modul dibuat teratur. Ukuran modul terkecil jika disatukan dengan dua ukuran yang lebih besar akan menghasilkan rangkaian yang kurang menarik, karena modul terkecil tidak dapat mengunci semua modul yang lebih besar (jarak kuncian pada kelopak terlalu berdekatan).</p>




			
		Gambar 2	
5.	 <p>Material : kulit sintetis dan <i>suede</i> Warna : pink dan maroon Ukuran : 5,5cm + 6,5cm Ketebalan : 0,1 cm</p>		<p>Eksplorasi kelima merupakan eksplorasi pengkombinasian ukuran. Modul dibuat dengan dua ukuran yaitu 5,5cm dan 5,6cm. Modul dengan ukuran 6,5cm merupakan modul terbesar pada penelitian ini. Pengkombinasian ukuran bertujuan untuk membuat rangkaian <i>interlocking</i> tidak terlihat monoton dengan hanya menggunakan satu ukuran. Rangkaian ini terlihat jauh menarik karna ukuran yang berbeda.</p>
6.	 <p>Material : kulit <i>suede</i> Warna : pink, merah, maroon Ukuran : 5,5cm Ketebalan : 0,1 cm</p>		<p>Eksplorasi keenam, merupakan eksplorasi pengkombinasian warna dengan modul berukuran 5,5cm. Pada eksplorasi ini inovasi warna terus dikembangkan, penggunaan tiga warna dalam satu rangkaian bertujuan untuk mencapai penggradasian warna merah dan maroon. Penambahan warna merah muda/pink bertujuan untuk membuat rangkaian tidak monoton dengan warna yang gelap.</p>
7.	 <p>Material : kulit <i>suede</i> Warna: pink, merah, maroon Ukuran : 5,5cm Ketebalan : 0,1 cm</p>		<p>Eksplorasi ketujuh, merupakan eksplorasi lanjutan dari pengkombinasian warna dengan modul berukuran 5,5cm. Pengembangan eksplorasi warna terus di kembangkan pada eksplorasi ini. Penggunaan tiga warna pada putik dan juga kelopak, yang disusun menjadi satu rangkaian bertujuan agar modul ini dapat terus dikembangkan karena terlihat menarik dan tidak monoton.</p>
8.			<p>Eksplorasi kedelapan merupakan eksplorasi pengkombinasian ukuran dengan menggeser kuncian <i>interlocking</i> menjadi lebih dalam. Modul dibuat dengan dua ukuran yaitu 5,5cm dan 6,5 cm. Modul</p>





	 <p>Material: Double kulit suede Warna : coklat Ukuran : 5,5cm + 6,5cm Ketebalan : 0,1cm</p>		<p>dengan ukuran 6,5cm merupakan modul terbesar pada penelitian ini. Pengkombinasian ukuran bertujuan untuk membuat rangkaian <i>interlocking</i> tidak terlihat monoton dengan hanya menggunakan satu ukuran, menggeser kuncian bertujuan agar rangkaian <i>interlocking</i> memiliki kerapatan atau tidak terlalu berjarak. Rangkaian ini terlihat jauh menarik karna ukuran yang berbeda, warna yang berbeda dan kerapatan rangkaian yang cukup.</p>
--	---	---	---

Kesimpulan :

Berdasarkan eksplorasi motif/rangkaian dengan teknik digital menggunakan software CorelDraw, dapat disimpulkan bahwa eksplorasi dapat menjadi rangkaian yang kuat jika menemukan ukuran yang tepat. Seperti eksplorasi ukuran yang dilakukan pada eksplorasi ke 5, kombinasi ukuran modul besar yaitu 6,5 dapat berkuncian dengan modul kecil berukuran 5,5cm. Sedangkan pada eksplorasi empat, rangkaian rapuh/tidak terlalu kokoh karena modul terkecil yaitu ukuran 4cm rentan robek. Kemudian setelah mendapatkan ukuran yang tepat, modul akan menjadi rangkaian yang menarik jika dikombinasikan warna dari material tersebut. seperti pada eksplorasi ketujuh, ragam warna yang digunakan dalam satu rangkaian membuat rangkaian tersebut terlihat menarik/tidak monoton.

d. Eksplorasi aksesoris modular

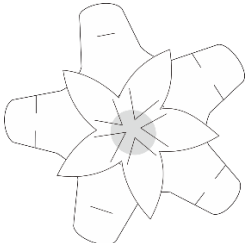

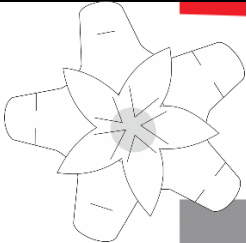

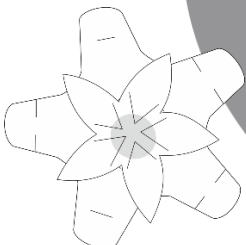

No.	Modular	Tambahan Aksesoris
1.		<p>Penambahan aksesoris pada bagian tengah putik dengan menggunakan benang nilon. Bagian tengah putik bunga dililitkan benang, hingga menonjol pada bagian tengah putik.</p>
2.		<p>Penambahan aksesoris pada modular, aksesoris merupakan pengembangan dari aksesoris sebelumnya. Setiap putik bunga diberi aksesoris garis lurus dengan menggunakan benang nilon,</p>
3.		<p>Penambahan aksesoris pada modular dengan terus mengembangkan aksesoris sebelumnya. Pengembangan dilakukan pada ujung putik dengan memberi tusuk simpul pada setiap ujung putik.</p>

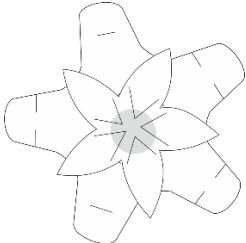

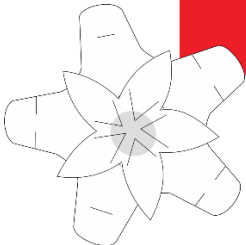

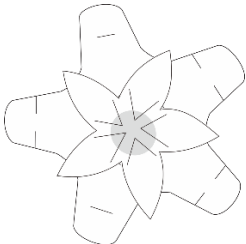

4.		Penambahan aksen seperti pada eksplorasi ke 3, aksen pada modular diaplikasikan dengan benang sulam berwarna <i>cream</i> .
5.		Penambahan aksen seperti pada eksplorasi ke 3, aksen pada modular diaplikasikan dengan benang sulam berwarna <i>peach</i> .
6.		Penambahan aksen seperti pada eksplorasi ke 3, aksen pada modular diaplikasikan dengan benang sulam berwarna <i>soft pink</i> .
7.		Penambahan aksen seperti pada eksplorasi ke 3, aksen pada modular diaplikasikan dengan benang sulam berwarna <i>maroon</i> .

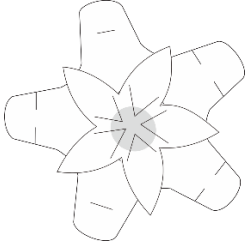

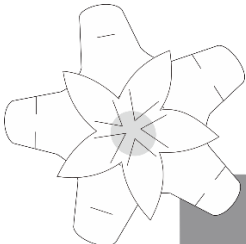

Kesimpulan :

Penambahan aksen pada setiap modular bertujuan agar modular terlihat tidak monoton, ada pengembangan dari inspirasi Bunga Hoya. Pemilihan bentuk aksen pada eksplorasi ke-3 terlihat sangat menarik dibandingkan dua eksplorasi sebelumnya. Penggunaan jenis benang berpengaruh terhadap ketebalan aksen yang dibuat, benang yang digunakan pada eksplorasi 1-2 yaitu benang nilon yang memiliki karakteristik tebal dan licin sedangkan eksplorasi ke 3-7 aksen diaplikasikan dengan benang sulam yang memberi hasil aksen yang lembut dan tidak terlalu tebal. Pada eksplorasi 3-7 warna yang digunakan berbeda-beda yaitu cream, peach, soft pink dan maroon. Pemilihan warna pada eksplorasi 5-7 merupakan warna yang selaras dengan konsep yang telah dibuat, warna-warna tersebut menjadikan eksplorasi lebih memiliki raga warna dan dapat terlihat lebih menarik.

e. Eksplorasi rangkaian

No.	Modul	Penggabungan/Rangkaian	Analisa
1.	 <p>Material : Kulit <i>suede</i>, new <i>suede</i> dan double kulit <i>suede</i>. Warna : pink, maroon dan merah Ukuran : 4,5cm + 5cm + 6,5cm Ketebalan : 0,1 cm</p>		<p>Eksplorasi pertama pada tahap ini menggunakan tiga ukuran modul yaitu 4,5 cm, 5cm, 6,5 cm. Modul dirangkain dengan menggunakan prinsip irama dalam mengkombinasikan warna dan ukuran. Penyusunan modul dalam satu rangkaian yang membentuk lengkungan dari modul terkecil menuju modul terbesar dengan penggradasian warna dari maroon tua, maroon lebih terang dan merah.</p>
2.	 <p>Material : Kulit <i>suede</i>, new <i>suede</i> dan double kulit <i>suede</i>. Warna : pink, maroon dan merah Ukuran : 4,5cm + 5cm + 6,5cm Ketebalan : 0,1 cm</p>		<p>Eksplorasi kedua pada tahap ini, menggunakan tiga ukuran modul yaitu 4,5 cm, 5cm, 6,5 cm. Modul dirangkain dengan menggunakan prinsip irama dalam mengkombinasikan warna dan ukuran. Rangkaian pada eksplorasi kedua ini dibuat menjadi rangkaian yang memanjang dengan rangkaian modul menggerombol pada bagian atas.</p>
3.	 <p>Material : Kulit <i>suede</i>, new <i>suede</i> dan double kulit <i>suede</i>. Warna : pink, maroon dan merah Ukuran : 4,5cm + 5cm + 6,5cm Ketebalan : 0,1 cm</p>		<p>Eksplorasi ketiga pada tahap ini, menggunakan tiga ukuran modul yaitu 4,5 cm, 5cm, 6,5 cm. Modul dirangkain dengan menggunakan prinsip irama dalam mengkombinasikan warna dan ukuran. Rangkaian pada eksplorasi ketiga ini dibuat menjadi rangkaian yang memanjang dengan rangkaian modul yang digradasikan dari modul terbesar berwarna maroon paling tua hingga modul terkecil dengan warna merah.</p>

4.	 <p>Material : Kulit <i>suede</i>, new <i>suede</i> dan double kulit <i>suede</i>. Warna : pink, maroon dan merah Ukuran : 4,5cm + 5cm + 6,5cm Ketebalan : 0,1 cm</p>		<p>Eksplorasi keempat pada tahap ini, menggunakan tiga ukuran modul yaitu 4,5 cm, 5cm, 6,5 cm. Modul dirangkain dengan menggunakan prinsip irama dalam mengkombinasikan warna dan ukuran. Rangkaian pada eksplorasi keempat ini dibuat menjadi rangkaian yang memanjang dengan rangkaian modul terbesar berada dibagian atas dan bawah, kemudian modul kecil berada dibagian tengah rangkaian.</p>
5.	 <p>Material : Kulit <i>suede</i>, new <i>suede</i> dan double kulit <i>suede</i>. Warna : pink, maroon dan merah Ukuran : 4,5cm + 5cm + 6,5cm Ketebalan : 0,1 cm</p>		<p>Eksplorasi kelima pada tahap ini, menggunakan tiga ukuran modul yaitu 4,5 cm, 5cm, 6,5 cm. Modul dirangkain dengan menggunakan prinsip irama dalam mengkombinasikan warna dan ukuran. Rangkaian pada eksplorasi ini dibuat menjadi rangkaian yang memanjang dengan rangkaian modul terbesar berada dibagian tengah dengan warna yang paling terang yaitu merah.</p>
6.	 <p>Material : Kulit <i>suede</i>, new <i>suede</i> dan double kulit <i>suede</i>. Warna : pink, maroon dan merah</p>		<p>Eksplorasi keenam pada tahap ini, menggunakan tiga ukuran modul yaitu 4,5 cm, 5cm, 6,5 cm. Modul dirangkain dengan menggunakan prinsip irama dalam mengkombinasikan warna dan ukuran. Rangkaian pada eksplorasi ini dibuat menjadi rangkaian yang berbentuk sedikit melengkung</p>

	Ukuran : 4,5cm + 5cm + 6,5cm Ketebalan : 0,1 cm		
7.	 <p>Material : Kulit <i>suede</i>, new <i>suede</i> dan double kulit <i>suede</i>. Warna : pink, maroon dan merah Ukuran : 4,5cm + 5cm + 6,5cm Ketebalan : 0,1 cm</p>		Eksplorasi ketujuh pada tahap ini, menggunakan dua ukuran modul yaitu 4,5 cm dan 6,5 cm. Modul dirangkain dengan menggunakan prinsip irama dalam mengkombinasikan warna dan ukuran. Rangkaian pada eksplorasi ini dibuat menjadi rangkaian yang memanjang dengan rangkaian dua modul terbesar berada dibagian tengah dengan warna yang paling terang yaitu merah.
8.	 <p>Material : Kulit <i>suede</i>, new <i>suede</i> dan double kulit <i>suede</i>. Warna : pink, maroon dan merah Ukuran : 4,5cm + 5cm + 6,5cm Ketebalan : 0,1 cm</p>		Eksplorasi kedelapan pada tahap ini, menggunakan tiga ukuran modul yaitu 4,5 cm, 5cm, 6,5 cm. Modul dirangkain dengan menggunakan prinsip pengulangan kemudian irama dalam mengkombinasikan warna dan ukuran. Rangkaian pada eksplorasi ini dibuat menjadi rangkaian yang memanjang dengan penggradasian tiga warna yang diulang hingga terbentuk rangkaian yang memanjang.

Kesimpulan :

Berdasarkan paparan eksplorasi diatas, pemilihan warna maroon dan merah yang dipakai mengacu pada inspirasi warna Bunga Hoya *purpureofusca*, sedangkan dua warna lainnya yaitu maroon yang lebih muda dan merah merupakan warna turunan dari modul utama yaitu maroon. Pemilihan tiga warna yang berbeda bertujuan agar rangkaian yang dibuat tidak monoton, terlihat menarik dengan memunculkan kesan irama gradasi. Selain dilihat dari komposisi warna, rangkaian juga terlihat menarik karena menggunakan tiga ukuran yang berbeda yang membuat rangkaian terlihat berirama. Dapat dilihat dari eksplosi ke 2 dan ke 3, rangkaian terlihat menarik karena penggunaan warna yang bergradasi serta peletakan komposisi modul yang berirama.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, mengenai “Pengolahan Teknik Interlocking Modular Menjadi Material Embellishment Dengan Inspirasi Bunga Hoya” bahwa adanya perkembangan teknologi dalam industri kreatif, dapat membantu mempercepat proses pemotongan material dengan teknik lasercutting. Sehingga teknik *interlocking modular* dapat dikembangkan, dengan menciptakan bentuk-bentuk baru dengan material baru yang kemudian diimplementasikan sebagai *embellishment* pada busana.

Dalam industri kreatif *embellishment* pada produk *fashion* umumnya menggunakan material beads atau mute-mute bergantung pada pasar, seperti pengolahan *embellishment* dalam busana *demi couture*. Seiring berjalannya waktu dan perkembangan teknologi seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, pada akhirnya perkembangan dapat terlihat

dengan terciptanya bentuk baru dari *embellishment* dengan teknik *interlocking modular* yang dapat diukur, terukur dan lebih akurat. Implementasi teknik *interlocking modular* sebagai material *embellishment* memiliki value tinggi.

Visualisasi bentuk Bunga Hoya ialah bunga dengan bentuk kompleks dan unik menyerupai bentuk bintang yang bergerombol. Berdasarkan eksplorasi yang telah dilakukan bahwa teknik *interlocking modular* dengan pemotongan lasercutting dapat menghasilkan keakuratan dalam segi bentuk serta ukuran yang mengacu pada visualisasi bentuk Bunga Hoya. Sehingga jika dikomposisikan dalam teknik *interlocking modular* dengan kombinasi beberapa ukuran dan warna, maka akan menghasilkan komposisi bentuk baru yang menarik. Pada eksplorasi didapat hasil yaitu penggabungan 3 ukuran dengan 2 warna yang berbeda, akan tercipta kesan irama gradasi warna dan kesatuan dari beberapa ukuran modulnya. Pemilihan material kulit suede dalam pengolahan teknik *interlocking modular* sebagai *embellishment*, mengacu pada kesamaan karakter Bunga Hoya yaitu tekstur dari permukaan kulit serta warna.

Referensi

- [1] Aprinsyah, F. P. (2019). *Pengolahan Teknik Interlocking modular untuk dijadikan Embellishment pada Busana Read To Wear Deluxe*. Bandung: Telkom University
- [2] Baldwin, C., & Clark, K. (2000). *Design Rules, Volume 1: The Power of Modularity*. Cambridge MA: MIT Press
- [3] Belawati, T. (2016). *Pengaplikasian Teknik Interlocking modular Pada Material Denim Untuk Produk Aksesori Fesyen Dengan Konsep Neckwear*. Bandung: Telkom University.

[4]

